PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEAM QUIZ* TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI

Hidayatul Husna Syafitri[1], Aniswita[2*]
[1,2] Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
husnasyafitri25@email.com[1] , *aniswita@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRACT

The low level of mathematics learning interest among eighth-grade students at SMP Negeri 3 Bukittinggi has resulted in less optimal learning outcomes. One effort to address this problem is by implementing the Team Quiz active learning model, which actively engages students through group quiz activities, thereby encouraging healthy competition, collaboration, and active participation in mathematics learning. This study aimed to determine the effect of the Team Quiz active learning model on the mathematics learning interest of eighth-grade students at SMP Negeri 3 Bukittinggi.This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of all eighth-grade students at SMP Negeri 3 Bukittinggi. The sample was selected using a random sampling technique, resulting in Class VIII.4 as the experimental class, consisting of 32 students. The research instrument was a mathematics learning interest questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using the paired-samples t*-test. The results indicated that both the pretest and posttest data were normally distributed and homogeneous. The hypothesis testing using the paired-samples* t*-test showed that the calculated* t*-value was 5.822, which was greater than the* t*-table value of 2.039 at the 0.05 significance level. These findings were supported by the SPSS analysis, which yielded a significance value of 0.000 (*p *< 0.05). Therefore, it can be concluded that the implementation of the Team Quiz active learning model had a significant effect on the mathematics learning interest of eighth-grade students at SMP Negeri 3 Bukittinggi.*

Keywords: *active learning model, Team Quiz, learning interest, mathematics*

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan kuis berkelompok, sehingga mendorong kompetisi yang sehat, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental* design melalui rancangan *one-group pretest-posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *random sampling* dan diperoleh kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar matematika siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis dengan *paired sample t-test* diperoleh nilai t_{htung} sebesar 5,822 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,039 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini didukung oleh analisis SPSS yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0{,}000$ $(< 0{,}05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi.

Kata Kunci: model pembelajaran aktif, *Team Quiz*, minat belajar, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003). Salah satu bidang studi yang berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan tersebut adalah matematika, karena matematika membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah & Muhlisrarini, 2014). Penguasaan matematika tidak hanya berkontribusi terhadap kemampuan akademik siswa, tetapi juga menjadi bekal dalam pengambilan keputusan di tengah tantangan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Pitadjeng, 2015) agar mampu menumbuhkan minat belajar siswa, karena minat belajar memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Slameto, 2010).

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia turut ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, yang menjelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan. Menurut tafsir Al-Misbah, ilmu yang dimaksud bukan hanya ilmu agama, melainkan segala ilmu yang bermanfaat (Shihab, 2002), sementara Nata menjelaskan bahwa

derajat mulia tersebut diberikan kepada hamba yang berilmu serta mengamalkannya sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Nata , 2002)..

Minat merupakan rasa ketertarikan dan kecenderungan untuk menyukai suatu hal atau aktivitas tertentu yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan (Ananda & Hayati, 2020). Siswa yang memiliki minat belajar dapat dikenali melalui beberapa ciri, di antaranya kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat materi secara berkelanjutan, adanya rasa suka dan kepuasan terhadap hal yang diminati, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Slameto, 2010). Adapun indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Djamarah, yaitu rasa suka dan senang, adanya rasa ketertarikan, kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta kesediaan memberikan perhatian (Hendriana dkk., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bukittinggi, ditemukan bahwa minat belajar matematika siswa kelas VIII masih perlu ditingkatkan. Siswa cenderung merasa terbebani ketika belajar matematika, enggan bertanya maupun mengerjakan soal di papan tulis, serta menunjukkan sikap kurang minat belajar seperti keluar masuk kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman sebangku, dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat belajar siswa. Permasalahan serupa juga ditemukan pada penelitian Febrianti yang menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar matematika merupakan permasalahan yang cukup umum dan perlu ditangani melalui inovasi model pembelajaran(Febrianti dkk., 2023).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran aktif, yaitu model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam proses pembelajaran (Zaini, 2008). Salah satu tipe pembelajaran aktif yang dapat diterapkan adalah *Team Quiz*. *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan

oleh Silberman , di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang saling bergantian menyusun dan menjawab kuis, sehingga tercipta suasana belajar yang kompetitif, interaktif, dan menyenangkan. (Silberman, 2013) Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi, penyusunan pertanyaan, dan kuis antarkelompok, siswa diharapkan lebih tertarik, lebih memperhatikan, dan lebih berpartisipasi dalam pembelajaran matematika, mengingat minat belajar tercermin dari rasa suka, ketertarikan, kesadaran, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar (Ananda & Hayati, 2020). Tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif seperti *Team Quiz* menyebabkan minat belajar siswa meningkat (Zainiyati, 2010).

Salah satu kelebihan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* adalah kemampuannya dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa (Amin & Sumendap, 2022), karena suasana kompetisi antarkelompok yang bersifat sehat serta keterlibatan langsung siswa dalam menyusun dan menjawab kuis membuat proses pembelajaran matematika terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Amilia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* dengan minat dan hasil belajar siswa(Amalia, 2025). Penelitian Izzati juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar matematika siswa setelah penerapan model *Quiz Team*(Izzati dkk., 2024), sementara penelitian Pangga dan Armansyah menunjukkan bahwa penerapan *Quiz Team* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional(Pangga & Armansyah, 2023). Secara lebih spesifik, Izzati melaporkan peningkatan minat belajar siswa dari 60,48% pada siklus I menjadi 76,69% pada siklus II dengan kategori tinggi(Izzati dkk., 2024), sementara Jawaher mencatat peningkatan dari kategori kurang berminat sebesar 61,3% menjadi

sangat berminat sebesar 88,8% setelah penerapan model *Team Quiz*(Jawaher, 2023). Temuan serupa turut dilaporkan oleh Herman (2015), yang menemukan bahwa minat dan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model Quiz Team lebih tinggi dibandingkan kelas yang diajar menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group *Pretest-Posttest* design (Sugiyono, 2023). Desain ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* (variabel independen) terhadap minat belajar matematika siswa (variabel dependen) dengan membandingkan kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 155 siswa yang tersebar pada lima kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling melalui pengundian setelah populasi dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, sehingga diperoleh kelas VIII.4 sebagai sampel penelitian dengan jumlah 32 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup minat belajar matematika yang terdiri atas 40 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban berskala Likert (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju), yang mencakup lima indikator minat belajar, yaitu rasa suka atau senang, rasa ketertarikan, kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri, keterlibatan dalam aktivitas belajar, dan kesediaan memberikan perhatian (Djamarah, dalam Hendriana dkk, 2018). Uji coba angket pada 31 siswa kelas VIII.2 menghasilkan 35 butir valid dari 40 butir yang diujikan, dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar

0,895 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Data penelitian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z, uji homogenitas menggunakan uji F, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05. Seluruh perhitungan dilakukan secara manual dan divalidasi menggunakan aplikasi SPSS (Priyatno, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

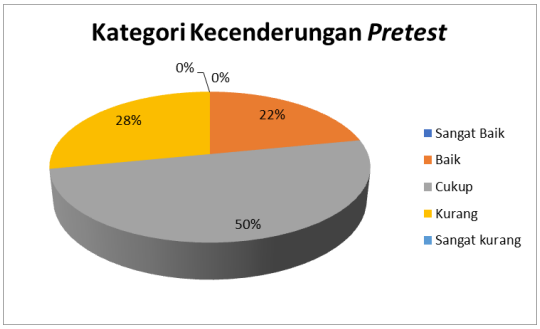
1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Bukittinggi dengan melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga kali pertemuan, yaitu pemberian *Pretest*, penerapan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*, dan pemberian *Posttest* untuk mengetahui perubahan minat belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket minat belajar matematika sebelum perlakuan (*Pretest*), diperoleh skor maksimal 120 dan skor minimal 82, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 103,09 dan simpangan baku sebesar 12,36. Adapun distribusi kategori kecenderungan data *Pretest* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Kategori Kecenderungan Data *Pretest* Minat Belajar Matematika Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Baik	140 < X	0
Baik	116,67 < X ≤ 140	7
Cukup	93,33 < X ≤ 116,67	16
Kurang	70 < X ≤ 93,33	9
Sangat Kurang	X ≤ 70	0
Jumlah		32



Gambar 1 Diagram Kategori Kecenderungan Data *Pretest*

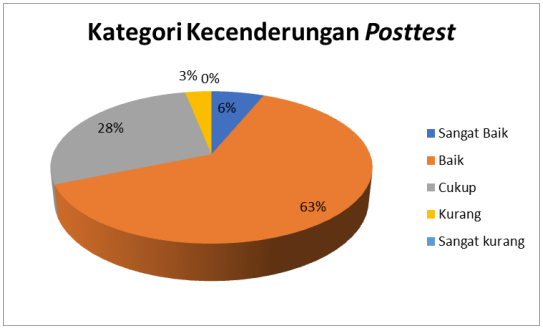
Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar matematika pada kategori cukup, yaitu sebesar 50% dari keseluruhan subjek penelitian.

Setelah diterapkan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*, hasil pengolahan data angket minat belajar matematika (*Posttest*) menunjukkan skor maksimal 143 dan

skor minimal 93, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 119,5 dan simpangan baku sebesar 11,84. Adapun distribusi kategori kecenderungan data *Posttest* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Kategori Kecenderungan Data *Posttest* Minat Belajar Matematika Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Baik	140 < X	2
Baik	116,67 < X ≤ 140	20
Cukup	93,33 < X ≤ 116,67	9
Kurang	70 < X ≤ 93,33	1
Sangat Kurang	X ≤ 70	0
Jumlah		32



Gambar 2 Diagram Kategori Kecenderungan Data *Posttest*

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa setelah penerapan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*, persentase siswa pada kategori baik meningkat menjadi 62,5% dan kategori sangat baik menjadi 6,25%, sementara kategori kurang menurun menjadi 3,13%. Perubahan ini mengindikasikan adanya peningkatan minat belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan.

2. Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil kedua uji prasyarat tersebut, beserta hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *Pretest* maupun *Posttest* berdistribusi normal, baik berdasarkan perhitungan manual maupun aplikasi SPSS, karena nilai l_{hitung} lebih kecil daripada l_{tabel} dan nilai $(sig. > 0{,}05)$. Demikian pula hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen, karena nilai f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar $0{,}258$ $(> 0{,}05)$.

Pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,822 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,039 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil ini didukung oleh analisis SPSS yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0{,}000 (< 0{,}05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*, atau dengan kata lain, model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Pengaruh tersebut tidak terlepas dari karakteristik model *Team Quiz* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi kelompok, penyusunan pertanyaan, kegiatan tanya jawab, dan kuis antarkelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui lima indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pada indikator perasaan senang, kegiatan diskusi dan kuis antarkelompok menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan melalui kompetisi yang sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah yang menemukan bahwa aktivitas belajar bernuansa permainan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa(Hidayah dkk., 2025). Kedua, pada indikator ketertarikan, tanggung jawab tiap kelompok dalam menyiapkan pertanyaan dan jawaban mendorong siswa mempelajari materi lebih mendalam. Ketiga, pada indikator perhatian, setiap kelompok memiliki peluang menjadi penanya maupun penjawab sehingga siswa dituntut untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Keempat, pada indikator keterlibatan dalam aktivitas belajar, model *Team Quiz* mendorong partisipasi siswa secara langsung melalui kerja sama kelompok dan penyampaian pendapat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri Ayuni yang

menunjukkan bahwa mengedepankan interaksi dan kerja sama antarsiswa, berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar matematika siswa (Ayuni dkk., 2026). Pada indikator kelima,kesediaan memberikan perhatian, setiap kelompok memiliki peluang menjadi penanya maupun penjawab, sehingga siswa dituntut untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan agar mampu menjawab maupun menyusun pertanyaan dengan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amilia yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* dengan minat belajar siswa(Amalia, 2025). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Izzati yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar matematika siswa setelah penerapan model *Quiz Team* melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan kuis antarkelompok(Izzati dkk., 2024). Selain itu, penelitian Pangga dan Armansyah juga menunjukkan bahwa penerapan *Quiz Team* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran(Pangga & Armansyah., 2023). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Harahap yang menemukan bahwa penerapan model *Team Quiz* yang dipadukan dengan media berbasis ICT mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa(Harahap & Juyanti, 2023), serta oleh Jawaher yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Team Quiz* meningkatkan minat sekaligus hasil belajar siswa(Jawaher, 2023). Hal serupa juga ditemukan oleh Anggraeni yang menunjukkan bahwa penggunaan media kuis interaktif berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa, sehingga memperkuat bahwa unsur kuis dan kompetisi kelompok efektif dalam menumbuhkan minat belajar matematika(Anggareni dkk., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Hal ini

dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,822 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,039 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima serta didukung oleh hasil analisis SPSS dengan nilai signifikansi sebesar $0{,}000$ ($< 0{,}05$).

Peningkatan minat belajar matematika siswa juga terlihat dari perubahan kategori kecenderungan data, di mana persentase siswa pada kategori baik dan sangat baik meningkat setelah penerapan model *Team Quiz*, sedangkan persentase siswa pada kategori kurang mengalami penurunan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh karakteristik model *Team Quiz* yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan diskusi kelompok, penyusunan pertanyaan, tanya jawab, dan kuis antarkelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amilia, N. (2025). Hubungan penggunaan metode belajar aktif tipe *Quiz Team* dengan minat dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Banjarmasin.

Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 model pembelajaran kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel belajar (Kompilasi konsep). Medan.

Anggraeni, S., Aniswita, Isnaniah, & Risnawita, (2024). Pengaruh penggunaan media game kuis Kahoot terhadap minat siswa pada mata pelajaran matematika di kelas XI IPS SMA N 2 Pasaman tahun pelajaran 2022/2023. Journal on Education, 7(1).

Departemen Pendidikan Nasional RI. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Febrianti, Suci, & Aniswita. (2023). Minat belajar matematika siswa kelas XII TKJ di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education, 3(2), 105–113.

Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika. Jakarta: Rajawali Pers.

Harahap, H. S., dkk. (2023). Pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* dan media berbasis ICT untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, 07(126), 1153–1166.

Hendriana, H., dkk. (2018). Hard skills dan soft skills matematika siswa. Refika Aditama.

Herman. (2015). Pengaruh penggunaan metode belajar tipe Quiz Team (TQT) terhadap minat dan hasil belajar siswa SMPN 13 Kota Bima.

Hidayah, N., Aniswita, Rusdi, & Risnawita, (2025). Pengaruh media permainan ular tangga terhadap minat belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Sapiran.

Izzati, A. Y., Sanapia, & Juliangkary, E. (2024). Penerapan model pembelajaran *Quiz Team* untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep matematika siswa. JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 4(1).

Jawaher. (2023). Penerapan metode *Team Quiz* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Tualang. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(3).

Maunah, B. (2009). Landasan pendidikan. Yogyakarta: Teras.

Nata, A. (2002). Tafsir ayat-ayat pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Pangga, D., & Armansyah. (2023). Efektivitas penggunaan metode active learning tipe *Quiz Team* terhadap minat dan prestasi belajar siswa. Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika, 11(1).

Pitadjeng. (2015). Pembelajaran matematika yang menyenangkan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Priyatno, D. (2018). SPSS: Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum. Yogyakarta: ANDI.

Putri Ayuni, Risnawita, Aniswita, & Nari, N. (2026). The influence of the Inside Outside Circle (IOC) cooperative learning model on students' mathematics learning activity. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M), 9(1), 89-97.

Rafliani, D., & Aniswita. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK N 1 Matur tahun pelajaran 2021/2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 2454-2462.

Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Silberman, M. L. (2013). Active learning: 101 cara belajar siswa aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zaini, H. (2008). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zainiyati, H. S. (2010). Model dan strategi pembelajaran aktif. CV Putra Media Nusantara.